

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok menjadi fenomena yang semakin marak belakangan ini. Kebiasaan merokok dengan tembakau sering ditemukan pada berbagai kalangan masyarakat dan sulit untuk diberantas. Kondisi ini berdampak besar terhadap masalah kesehatan global. Meningkatnya jumlah perokok telah mengakibatkan tingginya insiden penyakit kronis di berbagai negara maju hingga berkembang seperti Indonesia (Mehta & Salat, 2020).

Menurut WHO (2023), jumlah perokok di dunia mencapai 1,1 miliar orang dan rokok tembakau telah menyebabkan kematian lebih dari 8 juta orang setiap tahunnya. Berdasarkan *Global Adults Tobacco Survey* (GATS) (2021), jumlah perokok aktif di Indonesia mencapai 70,2 juta orang. Angka ini menjadikan Indonesia berada di posisi ke-3 negara dengan jumlah perokok terbanyak. Hal ini mengindikasikan perlunya perhatian lebih mengenai rokok, guna mencegah dan menanggulangi dampak negatifnya terhadap kesehatan.

Menurut Holipah (2022), sebanyak 925.611 pria dirawat di rumah sakit akibat penyakit yang terkait dengan merokok. Merokok menjadi salah satu penyebab terbesar risiko kematian dan penyakit tidak menular diantaranya yaitu kanker, infeksi saluran pernafasan, asma, penyakit jantung koroner, penyakit pembuluh darah, gangguan pada janin, impotensi dan kemandulan pada pria (Zulaikhah *et al.*, 2021).

Berbagai risiko tersebut dikarenakan komposisi rokok yang mengandung bahan kimia berbahaya. Beberapa komposisi rokok seperti tar, nikotin dan monoksida adalah zat kimia berbahaya yang dapat mengancam kesehatan si perokok. Dari sekitar 7.000 bahan kimia yang ada di dalam rokok, 2.000 di antaranya terdapat pada tar. Tar adalah salah satu kandungan rokok tembakau yang bersifat karsinogenik atau memicu kanker serta memicu kerusakan sel paru-paru (Florentika, 2022). Senyawa tar di dalam rokok akan masuk ke dalam pembuluh darah menjadi asap tebal yang dalam jangka panjang akan menumpuk dan mengurangi aliran darah ke jantung. Akibatnya terjadi reaksi

peradangan, penyempitan pembuluh darah dan peningkatan produksi lipoprotein kolesterol teroksidasi (Johan, 2023).

Zat adiktif pada rokok seperti nikotin bersifat alkaloid yang menimbulkan rasa ketergantungan yang menstimulasi otak untuk terus menambah dosis pemakaian nikotin. Nikotin pada rokok dapat menyebabkan gangguan metabolisme, salah satunya adalah metabolisme lipid dan meningkatkan kadar kolesterol darah (Zulaikhah, 2021).

Secara normal, kolesterol adalah zat yang berfungsi memproduksi sel-sel sehat. Kolesterol total merupakan susunan dari banyak zat, termasuk trigliserida, *low-density lipoprotein* (LDL), dan *high-density lipoprotein* (HDL). Hati memproduksi kolesterol dalam batas jumlah tertentu. Kadar kolesterol yang melebihi batas normal dan terlalu tinggi disebut dengan hiperkolesterolemia (Imtihani *et al.*, 2022).

Rokok dan asapnya mengandung nikotin, yang memicu pelepasan hormon adrenalin, kortisol, dan katekolamin. Peningkatan katekolamin dan hormon kortisol yang berlebih menyebabkan pelepasan insulin dan penurunan lipoprotein lipase (LPL). Hal ini meningkatkan kadar kolesterol total (Saraswati, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2024), ditemukan kadar kolesterol total pada perokok melebihi batas normal. Hal ini dapat disebabkan oleh kandungan berbahaya di dalam rokok yang memengaruhi kadar kolesterol total dalam darah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Humam (2024) dan Evander (2022) yang menyatakan terjadi peningkatan kadar kolesterol total pada individu perokok aktif.

Dari hasil Survei Kesehatan Indonesia 2023, prevalensi perokok aktif di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 18,7 %. Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh Badan Pusat Statistik, sebanyak 31,68 % masyarakat berusia 30-50 tahun di Kabupaten Asahan adalah perokok aktif. Angka ini termasuk kategori tinggi jika dibandingkan dengan kabupaten lain di Sumatera Utara.

Melakukan pemeriksaan kolesterol total secara rutin diharapkan dapat menjadi langkah awal pencegahan terjadinya penyakit kronis. Terutama pada perokok aktif kelompok usia 30-50. Diketahui bahwa usia adalah salah satu

faktor yang memengaruhi kadar kolesterol total. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Sastriani (2023), ditemukan responden yang berusia >30 tahun memiliki kadar kolesterol total lebih tinggi dibandingkan responden berusia <30 tahun. Sehubungan dengan hal tersebut dan berdasarkan GATS (2021), tercatat jumlah pria perokok aktif di Indonesia sebesar 65.5%, dengan golongan usia 30-50 tahun menjadi kelompok yang paling banyak yaitu 73,3%. Salah satu alasannya menurut Listyorini (2023) karena rata rata pria di golongan usia tersebut sudah memiliki pendapatan tetap sehingga daya beli terhadap rokok lebih besar dibandingkan dengan golongan usia lain. Hal ini melatarbelakangi penelitian ini terhadap responden yang berusia 30-50 tahun.

Setelah melakukan survei awal di Kelurahan Kisaran Barat Kabupaten Asahan, ditemukan banyak keluhan gejala penyakit yang berhubungan dengan kadar kolesterol terutama pada kelompok pria yang merupakan perokok aktif. Sehingga diperlukan pemeriksaan kadar kolesterol total sebagai langkah awal pencegahan penyakit akibat merokok.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Gambaran Kadar Kolesterol Total pada Pria Perokok Aktif di Kelurahan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. Diharapkan dapat menambah wawasan seputar bahaya merokok dan efeknya terhadap kadar kolesterol total.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kadar kolesterol pada pria perokok aktif di Kelurahan Kisaran Barat Kabupaten Asahan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar kolesterol total pada Pria Perokok Aktif di Kelurahan Kisaran Barat Kabupaten Asahan?

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kadar kolesterol total pada pria perokok aktif berdasarkan usia di Kelurahan Kisaran Barat Kabupaten Asahan

2. Untuk mengetahui kadar kolesterol total pada pria perokok aktif berdasarkan durasi merokok di Kelurahan Kisaran Barat Kabupaten Asahan
3. Untuk mengetahui kadar kolesterol total pada pria perokok aktif berdasarkan jenis rokok yang sering dikonsumsi di Kelurahan Kisaran Barat Kabupaten Asahan
4. Untuk mengetahui kadar kolesterol total pada pria perokok aktif berdasarkan frekuensi merokok perhari di Kelurahan Kisaran Barat Kabupaten Asahan
5. Untuk mengetahui kadar kolesterol total pada pria perokok aktif berdasarkan pola makan di Kelurahan Kisaran Barat Kabupaten Asahan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pengaruh rokok terutama terhadap kadar kolesterol total
2. Bagi institusi
Menambah bahan referensi penulisan karya tulis ilmiah tentang gambaran kolesterol total pada pria perokok aktif khususnya di Perpustakaan Jurusan Teknologi Medis Politeknik Kesehatan Medan
3. Bagi masyarakat
Memberikan informasi tentang bahaya rokok dan gambaran kadar kolesterol total pada pria perokok aktif